

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan kerangka kerja sistematis yang dirancang untuk memahami objek penelitian serta mengungkap kebenaran ilmiah melalui pemecahan masalah terhadap variabel-variabel yang dikaji. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan berfungsi sebagai prosedur kerja yang terstruktur, mencakup kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, serta penyajian data secara objektif.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2023:2), adalah sebagai berikut: “... proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian.”

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Metode penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Penulis melakukan survei dalam pengumpulan data melalui media kuisioner yang disebarkan kepada responden yang penulis telah tentukan sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2023:16) yang dimaksud dengan metode kuantitatif adalah:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2023:56) yang dimaksud dengan penelitian survei adalah:

“Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menentukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi, objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis dan juga dikaji.

Menurut Sugiyono (2023:68), objek penelitian adalah:

“... suatu atribusi atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada penelitian ini, objek penelitian yang akan diteliti adalah Budaya Organisasi, Pelaksanaan *Good Governance* dan Integritas Terhadap Pencegahan *Fraud*. Adapun entitas yang menjadi objek penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandung.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dilakukan adalah menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif untuk membedah fenomena yang ada. Melalui metode deskriptif, tujuannya adalah untuk memaparkan dan menjelaskan kondisi objek penelitian secara nyata, sistematis, dan apa adanya. Sementara itu, pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji kembali serta membuktikan seberapa besar pengaruh hubungan antarvariabel yang sedang diteliti.

Menurut Sugiyono (2023:147) yang dimaksud dengan penelitian analisis deskriptif adalah:

“Metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan permasalahan yang berkaitan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel mandiri. Maka metode deskriptif digunakan untuk dapat mengetahui deskripsi dari Budaya Organisasi, Pelaksanaan *Good Governance*, Integritas dan Pencegahan *Fraud* pada OPD Kota Bandung.

Menurut Sugiyono (2023:59) yang dimaksud dengan penelitian analisis verifikatif adalah:

“Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau terima.”

Data-data yang diperoleh selama penelitian ini akan diolah, dianalisis dan diproses dengan teori-teori yang telah dipelajari, sehingga dapat mengetahui seberapa besar Pengaruh Budaya Organisasi, Pelaksanaan *Good Governance*, Integritas dan Pencegahan *Fraud* melalui perhitungan statistika dan apakah hipotesisnya diterima atau ditolak.

3.1.4 Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian, instrumen berfungsi sebagai alat ukur utama untuk mendapatkan data yang valid. Alat ini sangat penting karena menjadi pondasi dalam mengolah informasi secara teratur. Jika instrumen yang digunakan tidak memadai, proses analisis data akan terhambat dan hasil akhirnya berisiko tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya.

Menurut Sugiyono (2023:156) definisi dari instrumen penelitian adalah:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini operasionalisasi variabel menggunakan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap

variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Menurut Sugiyono (2023:146) definisi Skala Likert adalah:

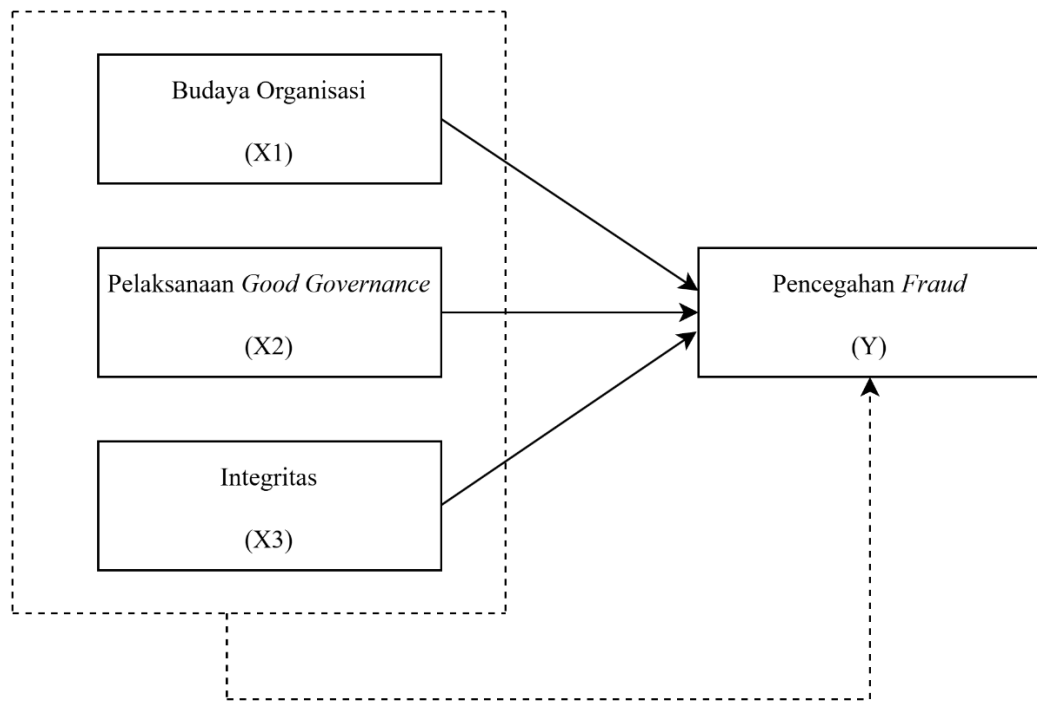
“Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, di mana setiap pernyataan telah dilengkapi dengan pilihan jawaban tanpa alternatif tambahan bagi responden. Indikator dari variabel penelitian dijabarkan menjadi serangkaian pernyataan untuk mengumpulkan data kualitatif, yang selanjutnya akan dikuantifikasi menggunakan metode statistik. Proses penyebaran kuesioner dilakukan pada bagian-bagian yang relevan, menggunakan lima tingkatan jawaban untuk mengukur bobot dari setiap pernyataan positif yang diajukan.

3.1.5 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul peneliti yaitu “Pengaruh Budaya Organisasi, Pelaksanaan *Good Governance* dan Integritas Terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Keuangan Daerah”. Maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1
Model Penelitian



Keterangan:

- ▶ Pengaruh Secara Parsial
- - - - -▶ Pengaruh Secara Simultan

3.1.6 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi unit perhatian utama adalah bagaimana budaya kerja, prinsip *good governance*, dan integritas individu dijalankan. Peneliti memilih aspek-aspek ini karena diyakini memiliki pengaruh langsung terhadap keberhasilan instansi dalam mencegah tindakan *fraud* atau kecurangan keuangan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Penetapan variabel memberikan kejelasan mengenai batasan ruang lingkup penelitian. Agar masalah tersebut dapat dianalisis secara ilmiah, peneliti perlu

melakukan operasionalisasi variabel guna menentukan indikator-indikator yang akan menjadi acuan dalam tahap pengumpulan dan pengolahan data di lapangan.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut sekaligus objek inti yang menjadi fokus pengamatan. Agar hasil penelitian akurat, setiap variabel perlu didefinisikan secara tegas untuk mencegah munculnya makna ganda. Secara teknis, variabel mencerminkan faktor yang akan dianalisis secara mendalam selama proses penelitian guna mencapai kesimpulan yang valid.

Menurut Sugiyono (2023:67) definisi variabel penelitian sebagai berikut:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hak tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada umumnya variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Maka dari itu, peneliti akan melakukan analisis seberapa besar pengaruh pada tiga variabel independen terhadap satu variabel dependen yaitu analisis pengaruh budaya organisasi, pelaksanaan *good governance* dan integritas terhadap pencegahan *fraud*. Definisi variabel-variabel yang digunakan sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Menurut Sugiyono (2023:69) definisi variabel bebas / independen adalah:

“Variabel ini sering disebut *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yang diteliti penulis yaitu Budaya Organisasi, Pelaksanaan *Good Governance* dan Integritas. Adapun penjelasan mengenai variabel tersebut sebagai berikut:

a. Budaya Organisasi (X1)

Budaya Organisasi menurut Edy Sutrisno (2018:2) adalah sebagai berikut:

“Budaya Organisasi adalah perangkat sistem nilai-nilai (*values*), keyakinan-keyakinan (*belief*) atau norma-norma yang telah berlaku, disepakati dan di ikuti oleh anggota suatu organisasi sebagai pedoman perilaku dan pemecahan masalah-masalah organisasi.”

b. Pelaksanaan *Good Governance* (X2)

Pelaksanaan *Good Governance* menurut Mardiasmo (2018:22) adalah sebagai berikut:

“Suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggungjawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi, dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun administratif, menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan *legal and political framework* bagi tumbuhnya aktivitas usaha.”

c. Integritas (X3)

Integritas menurut Abdullah Hehamahua (2018:10) adalah:

“Pola pikir, sikap jiwa, gerakan hati nurani manusia yang dapat diwujudkan dengan perkataan, tindakan, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Adapun sikap yang tercermin dalam pengembangan integritas adalah jujur, konsisten, komitmen,

objektif, berani mengambil risiko, disiplin, bertanggung jawab di lingkungan masyarakat.”

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Menurut Sugiyono (2023:69) definisi variabel terikat/dependen adalah:

“Variabel terikat/dependen adalah variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*dependen*) adalah Pencegahan *Fraud*. Menurut Amin Widjaja Tunggal (2012:59) menjelaskan pencegahan kecurangan (*fraud*) bahwa:

“Pencegahan kecurangan (*fraud*) merupakan upaya terintegrasi yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab *fraud*.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel digunakan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep variabel, dimensi, indikator dan skala pengukuran yang akan digunakan menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner dalam penelitian ini. Pertanyaan atau pernyataan kuesioner untuk setiap variabel diukur menggunakan skala likert. Dalam penelitian ini terdiri tiga variabel yang akan diteliti:

1. Budaya Organisasi
2. Pelaksanaan *Good Governance*
3. Integritas
4. Pencegahan *Fraud*

Agar lebih mudah dalam memahami mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka peneliti menjabarkannya pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Independen
Budaya Organisasi (X1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Budaya Organisasi (X1) “Budaya Organisasi adalah perangkat sistem nilai-nilai (<i>values</i>), keyakinan-keyakinan (<i>belief</i>) atau norma-norma yang telah berlaku, disepakati dan diikuti oleh anggota suatu organisasi sebagai pedoman perilaku dan pemecahan masalah-masalah organisasi. Sumber: Edy Sutrisno (2018:2)	Karakteristik Budaya Organisasi:	a. Pegawai didorong bersikap inovatif dalam bekerja b. Organisasi menghargai pengambilan risiko yang terukur	Ordinal	1-2
	1. Inovasi dan Pengambilan Risiko	a. Karyawan diharapkan menunjukkan kecermatan kerja b. Organisasi memperhatikan rincian setiap pekerjaan c. Pegawai melakukan verifikasi berlapis terhadap kesesuaian dokumen keuangan	Ordinal	3-5
	2. Perhatian pada hal detail	a. Manajemen fokus pada pencapaian hasil akhir b. Target capaian kinerja ditentukan secara jelas	Ordinal	6-7
	3. Orientasi Hasil	a. Keputusan manajemen mempertimbangkan dampak bagi pegawai b. Organisasi menerapkan sistem penilaian yang adil	Ordinal	8-9
	4. Orientasi Orang	a. Kegiatan kerja diorganisasikan secara berkelompok	Ordinal	10-11
	5. Orientasi Tim			

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		b. Kerja sama antarpegawai berjalan efektif		
	6. Agresivitas	a. Karyawan dituntut aktif dan dinamis bekerja b. Pegawai didorong kompetitif meraih prestasi	Ordinal	12-13
	7. Stabilitas	a. Organisasi menekankan kepatuhan aturan baku b. Konsistensi penerapan SOP dijaga ketat	Ordinal	14-15
	Sumber: Robbins & Judge (2019:26)			

Tabel 3. 2

Operasional Variabel Independen

Pelaksanaan *Good Governance* (X2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pelaksanaan <i>Good Governance</i> (X2) <i>“Good Governance</i> adalah suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggungjawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang	Prinsip-Prinsip <i>Good Governance</i> yaitu:			
	1. <i>Transparency</i> (Transparansi)	a. Kemudahan akses informasi bagi publik b. Ketersediaan layanan pengaduan dalam merespons kebutuhan masyarakat	Ordinal	1-2
	2. <i>Accountability</i> (Akuntabilitas)	a. Kejelasan pemahaman aparatur terhadap batasan fungsi, tugas, dan wewenang kerja b. Keselarasan pelaksanaan tanggung jawab	Ordinal	3-4

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi, dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun administratif, menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan <i>legal and political framework</i> bagi tumbuhnya aktivitas usaha.” Sumber: Mardiasmo (2018:22)		individu dengan visi, misi, dan target capaian instansi		
	3. <i>Responsibility</i> (Tanggung jawab)	a. Penerapan prinsip kehati-hatian serta kepatuhan penuh terhadap regulasi dan perundang-undangan yang berlaku	Ordinal	5-6
	4. <i>Independence</i> (Kemandirian)	a. Pelaksanaan program kerja yang mandiri dan sesuai dengan ketentuan anggaran yang ditetapkan b. Komitmen aparatur dalam menjaga profesionalitas kerja tanpa adanya intervensi pihak luar	Ordinal	7-8
	5. <i>Fairness</i> (Kesetaraan dan Kewajaran)	a. Pemberian hak dan kesempatan yang setara bagi seluruh pemangku kepentingan untuk menyampaikan aspirasi. b. Perlakuan yang adil dan objektif kepada semua pihak sesuai dengan proporsi hak dan kewajibannya	Ordinal	9-10
	Sumber: Bagiana (2022:4)			

Tabel 3.3
Operasional Variabel Independen
Integritas (X3)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Integritas (X3) “Integritas adalah konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan.” Sumber: Sirait (2020:49)	Karakteristik Integritas: 1. Berperilaku Jujur	a. Menyampaikan informasi dan laporan tugas apa adanya sesuai kenyataan b. Mengakui kesalahan atau kekurangan dalam pelaksanaan tugas tanpa menutup-nutupinya	Ordinal	1-2
	2. Konsisten	a. Keselarasan antara perkataan dan perbuatan dalam menjalankan tugas sehari-hari b. Keteguhan pada prinsip -prinsip kerja meskipun berada dalam situasi yang sulit atau penuh tekanan	Ordinal	3-4
	3. Komitmen terhadap Visi & Misi	a. Berusaha keras mencapai target kerja yang telah ditetapkan oleh instansi b. Menyelaraskan tindakan pribadi demi mendukung tercapainya tujuan organisasi	Ordinal	5-6
	4. Objektif terhadap Permasalahan	a. Melihat dan menilai masalah pekerjaan berdasarkan fakta yang ada, bukan opini pribadi b. Memberikan perlakuan atau keputusan yang adil kepada semua pihak tanpa pilih kasih	Ordinal	7-8

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
	5. Berani Ambil Putusan & Siap Risiko	a. Ketegasan dalam mengambil tindakan kedinasan yang memang sudah menjadi tugasnya b. Kesiapan menerima konsekuensi atau kritik atas keputusan kerja yang telah diambil	Ordinal	9-10
	6. Disiplin	a. Kepatuhan terhadap jam kerja dan aturan tata tertib instansi b. Penyelesaian tugas-tugas kedinasan tepat sesuai waktu yang ditentukan	Ordinal	11-12
	7. Bertanggung Jawab	a. Menuntaskan setiap tugas yang diamanahkan sampai selesai dengan hasil terbaik b. Kesiediaan menerima koreksi, evaluasi, atau sanksi jika hasil kerja tidak sesuai standar	Ordinal	13-14
	Sumber: Hehamahua (2018:10)			

Tabel 3.4
Operasional Variabel Dependen
Pencegahan *Fraud* (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pencegahan <i>Fraud</i> (Y) “Pencegahan kecurangan (<i>fraud</i>) merupakan upaya terintegrasi yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab <i>fraud</i> .” Sumber: Amin Widjaja Tunggal (2012:59)	Metode Pencegahan <i>Fraud</i> : 1. Menciptakan budaya menghargai kejujuran dan nilai etika yang tinggi	a. Menumbuhkan budaya menghargai kejujuran b. Menerapkan nilai-nilai moral dalam bekerja c. Memberikan arahan standar kerja yang jelas d. Memberikan keteladanan yang baik dari pimpinan e. Menegakkan kedisiplinan kerja secara tegas	Ordinal	1-5
	2. Penerapan dan evaluasi proses pengendalian anti- <i>fraud</i>	a. Mengidentifikasi dan mengukur risiko <i>fraud</i> yang mungkin terjadi b. Meminimalkan celah terjadinya kecurangan c. Implementasi dan monitoring pengendalian internal dengan baik	Ordinal	6-8
	3. Pengembangan proses pengawasan (<i>Oversight Process</i>)	a. Mampu mencegah dan menangkal kecurangan secara efektif b. Memiliki fungsi pengawasan yang tepat	Ordinal	9-11
	Sumber: Sudarmanto et al (2021:215)			

3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Peneliti diharuskan untuk menentukan populasi yang akan menjadi objek atau subjek penelitian. Kata populasi sendiri dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu (pengamatan).

Menurut Sugiyono (2023:126), populasi adalah:

“... wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala atau Sekretaris Badan/Dinas, Kassubag Keuangan dan Staf/Bagian Anggaran pada 30 Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandung yang hanya meliputi badan dan dinas, berikut daftar OPD Kota Bandung tersebut:

Tabel 3.5
Populasi Penelitian

No	OPD Kota Bandung	Alamat
1.	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	Jl. Wastukencana No. 2 Babakan Ciamis, Sumur Bandung Kota Bandung, Jawa Barat 40117
2.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	Jl. Wastukencana No. 2, Babakan Ciamis, Kec.Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117
3.	Badan Keuangan dan Aset Daerah	Jl. Wastukencana No. 2, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117

No	OPD Kota Bandung	Alamat
4.	Badan Pendapatan Daerah	Jl. Wastukencana No. 2, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117
5.	Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah	Jl. Aceh No. 36 Bandung, Merdeka Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40113
6.	Dinas Arsip dan Perpustakaan	Jl. Seram No.2, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115
7.	Dinas Cipta Karya, Bina Kontruksi, dan Tata Ruang	Jl. Cianjur No.34, Kacapiring, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40195
8.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	Jl. Ahmad Yani No.227, Babakan Surabaya, Kiaracondong, Cihapit, Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40281
9.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Jl. Ambon No.1, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115
10.	Dinas Kesehatan	Jl. Supratman No.23, Cihapit, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40114
11.	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian	Jl. Arjuna No.45, Husen Sastranegara, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40174
12.	Dinas Ketenagakerjaan	Jl. R.A.A. Marta Negara No.4, Turangga, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40264
13.	Dinas Komunikasi dan Informatika	Jl. Wastukencana No.2, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117
14.	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	Jl. Kawalayaan No.2, Jatisari, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286
15.	Dinas Lingkungan Hidup	Jl. Sadang Tengah No.4-6, Sekeloa, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40133

No	OPD Kota Bandung	Alamat
16.	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan	Jl. Sukabumi No.17, Kacapiring, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40271
17.	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Jl. Seram No. 2 Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115
18.	Dinas Pemuda dan Olahraga	Jl. Tamansari No.76 Lebak Gede, Kec. Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132
19.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu	Jl. Cianjur No.34, Kacapiring, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40271
20.	Dinas Pendidikan	Jl. Jendral Ahmad Yani No.239, Merdeka, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40113
21.	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	Jl. Maskumambang No.4, Turangga, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40264
22.	Dinas Perdagangan dan Perindustrian	Jl. Tamansari No. 59 Kel. Lebak Siliwangi, Kec. Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132
23.	Dinas Perhubungan	Jl. Soekarno-Hatta No.205, Situsaeur, Kec. Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40233
24.	Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman	Jl. Caringin No.103, Babakan Ciparay, Kec. Babakan Ciparay, Kota Bandung, Jawa Barat 40223
25.	Dinas Sosial	Jl. Cipamokolan No. 109 Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40292
26.	Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga	Jl. Cianjur No.34, Kacapiring, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40195
27.	Inspektorat Kota	Jl. Aceh No.47, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117

No	OPD Kota Bandung	Alamat
28.	Satuan Polisi Pamong Praja	Jl. R.A.A. Marta Negara No.4, Turangga, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40264
29.	Sekretariat Daerah	Jl. Wastukencana No. 2, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung Jawa Barat 40117
30.	Sekretariat DPRD	Jl. Sukabumi No.30, Kacapiring, Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40271

Sumber: www.bandung.go.id

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2023:128), teknik sampling adalah:

“... teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh (*sensus*).

“*Non Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, *Snowball*, sampling total.”

Adapun yang dimaksud dengan teknik sampling jenuh menurut Sugiyono (2019:129) adalah:

“Teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel.

Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.”

Selanjutnya pengertian dari sensus menurut Sugiyono (2019:134) sebagai berikut:

“Sensus adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh populasi dijadikan sampel semua.”

Kriteria yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bagian-bagian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Budaya Organisasi, Pelaksanaan *Good Governance* dan Integritas terhadap Pencegahan *Fraud*.

3.3.3 Sampel Penelitian

Sampel yang akan diambil merupakan representatif dari populasi yang ada. Menurut Sugiyono (2023:285) yang dimaksud dengan pengertian sampel adalah:

“...sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya.”

Sampel yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yang terdiri dari 30 OPD di Kota Bandung dengan masing-masing 3 responden pada setiap OPD nya yaitu Kepala atau Sekretaris Badan/Dinas, Kassubag Keuangan dan Staf/Bagian Anggaran. Sehingga jumlah data yang akan diolah yaitu $30 \text{ OPD} \times 3 = 90$ responden.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber data primer. Menurut Sugiyono (2023:193), menyatakan bahwa data primer yaitu sebagai berikut:

“... jenis data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, berupa pengamatan langsung di lapangan atau pengumpulan informasi langsung dari individu atau kelompok yang terlibat dalam suatu kegiatan atau fenomena yang diteliti. Keunggulan utama data primer adalah memberikan informasi sesuai kebutuhan penelitian, serta memungkinkan peneliti mengontrol proses pengumpulan data secara langsung.”

Pengumpulan data primer tersebut diperoleh dan dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden pada Kepala/Sekretaris Badan/Dinas, Kassubag Keuangan dan Staf/Bagian Anggaran Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandung yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023:296) teknik pengumpulan data merupakan:

“langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*).”

Menurut Sugiyono (2023:164) pengertian penelitian lapangan:

“Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer.”

Penelitian lapangan dilakukan secara langsung ke objek yang dituju untuk memperoleh data primer serta hasil penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti kepada responden untuk dijawab kemudian hasilnya diambil untuk keperluan data penelitian.

3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2023:320) mendefinisikan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Analisis data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah, dengan cara menggunakan data-data yang diperoleh dari pemerintahan yang diteliti. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Sciences* (SPSS).

3.5.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian sebelum digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data primer melalui penyebaran kuesioner, harus terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner, instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid atau *realible*, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

3.5.1.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan suatu data dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas ini menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur mengukur apa yang ingin di ukur.

Menurut Sugiyono (2023:361) pengertian validitas adalah:

“Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini yaitu harus mengkolerasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Apabila terdapat item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat yang dimaksud, menurut Sugiyono (2023) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Jika koefisien korelasi $r > 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid.
2. Jika koefisien korelasi $r < 0,3$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(\sum x^2 - (\sum x)^2 - (n \sum y^2 - (\sum y)^2))}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

3.5.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Sebuah alat ukur atau pertanyaan dalam angket dapat dikategorikan reliabel (andal), jika alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau stabil meskipun pertanyaan tersebut diajukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih.

Menurut Sugiyono (2023:176) pengertian reliabilitas yaitu:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Untuk melihat uji reliabilitas pada masing-masing instrument yang digunakan, maka penulis menggunakan koefisien *alpha cronbach* (α) dengan menggunakan fasilitas SPSS untuk jenis pengukuran interval. Koefisien *alpha cronbach* (α) yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari item baik untuk format benar atau salah, seperti format pada skala likert. Sehingga koefisien *alpha cronbach* (α) merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi internal *consistency*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *alpha cronbach* (α) sebagai berikut:

- a. *alpha cronbach* $< 0,60$ maka reliabilitas dikatakan buruk.
- b. *alpha cronbach* $0,60 - 0,79$ maka reliabilitas dikatakan cukup.
- c. *alpha cronbach* $> 0,80$ maka reliabilitas dikatakan baik.

Uji reliabilitas jika nilai *alpha cronbach* $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten dan jika nilai *alpha cronbach* $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. Adapun rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k - 1} \left(1 - \frac{\sum si}{st} \right)$$

Keterangan:

- α = Koefisien reliabilitas
- k = Jumlah item pertanyaan yang diuji
- Σsi = Jumlah varian skor tiap item
- St = Varian total

3.5.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023:147) definisi analisis deskriptif sebagai berikut :

“Metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif dilakukan untuk membantu penulis dalam menganalisis rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya organisasi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Bandung.
2. Bagaimana pelaksanaan *good governance* pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Bandung.
3. Bagaimana integritas pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Bandung.
4. Bagaimana pencegahan *fraud* pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Bandung.

Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan serta diikuti dengan pengujian terhadap hipotesis penelitian kemudian peneliti melakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Setelah adanya analisis data antara

data di lapangan, kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Satuan pengukuran yang digunakan adalah scoring, yaitu pemberian nilai skor pada setiap alternatif jawaban yang disediakan dalam pertanyaan dengan kategori jawaban dengan diberikan skor 1 sampai 5. Adapun pengukuran skor tersebut dilampirkan pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Skor Kuesioner Berdasarkan Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	5
2	Setuju/Sering/Positif	4
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral	3
4	Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Negatif	2
5	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif	1

Sumber: (Sugiyono, 2023:147)

Apabila seluruh data yang diperlukan telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis melakukan uji statistik. Analisis terhadap rasio-rasio yang dilakukan untuk mencari nilai atau angka angka dari variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata rata (*mean*) dari setiap variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dari keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden. Adapun rumus untuk analisis deskriptif dari *mean* adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y:

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata – rata)

$\sum$ = Sigma (jumlah)

Xi = Nilai variabel x ke-i sampai ke-n

Yi = Nilai variabel y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah (1) dan tertinggi (5) dari hasil kuesioner. Kemudian untuk menghitung panjang kelas dapat digunakan dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas.

<i>Nilai tertinggi – Nilai terendah</i>
<i>Jumlah Kriteria</i>

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang kelas interval masing masing variabel:

- a. Untuk variabel (X1) Budaya Organisasi dengan jumlah 15 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai terendah $15 \times 1 = 15$

- Nilai tertinggi $15 \times 5 = 75$

Untuk kelas interval yang didapat adalah $((75-15)/5)=12$ maka penulis dapat menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Variabel Budaya Organisasi (X1)

Rentang Nilai	Kategori
15-27	Tidak Baik
27,1-42	Kurang Baik
42,1-57	Cukup Baik
57,1-72	Baik
72,1-87	Sangat Baik

- b. Untuk variabel (X2) Pelaksanaan *Good Governance* dengan jumlah 10 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1 sehingga:

- Nilai terendah $10 \times 1 = 10$
- Nilai tertinggi $10 \times 5 = 50$

Untuk kelas interval yang didapat adalah $((50-10)/5)= 8$ maka penulis dapat menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Variabel Pelaksanaan *Good Governance* (X2)

Rentang Nilai	Kategori
10-18	Tidak Baik
18,1-26	Kurang Baik
26,1-34	Cukup Baik
34,1-42	Baik
42,1-50	Sangat Baik

- c. Untuk variabel (X3) Integritas dengan jumlah 14 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1 sehingga:

- Nilai terendah $14 \times 1 = 14$
- Nilai tertinggi $14 \times 5 = 70$

Untuk kelas interval yang didapat adalah $((70-14)/5)=11,2$ maka penulis dapat menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kriteria Variabel Integritas (X3)

Rentang Nilai	Kategori
14-25,2	Sangat Rendah
25,3-36,5	Rendah
36,6-47,8	Cukup Tinggi
47,9-59,1	Tinggi
59,2-70,4	Sangat Tinggi

- d. Untuk variabel (Y) Pencegahan *Fraud* dengan jumlah 11 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1 sehingga:

- Nilai terendah $11 \times 1 = 11$
- Nilai tertinggi $11 \times 5 = 55$

Untuk kelas interval yang didapat adalah $((55-11)/5)=8,8$ maka penulis dapat menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Kriteria Variabel Pencegahan *Fraud* (Y)

Rentang Nilai	Kategori
11-19,8	Tidak Efektif
19,9-28,7	Kurang Efektif
28,8– 37,6	Cukup Efektif
37,7-46,5	Efektif
46,6-55	Sangat Efektif

3.5.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data yang dihasilkan dari jumlah kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Menurut Sugiyono (2019:125) langkah-langkah menganalisis data menggunakan MSI adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolim skor.
5. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.

6. Menentukan nilai skala (*Scale Value* = SV) untuk setiap skor jawaban diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi dimensi.
7. Menghitung nilai skala (*Scale Value* = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit	=	Kepadatan Batas Bawah
Density at Upper Limit	=	Kepadatan Batas Atas Area
Below Upper Limit	=	Daerah Batas Atas Bawah
Area Below Lower Limit	=	Daerah Bawah Batas Bawah

8. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled* (TSV), yaitu:

$$\text{Transformed Scale Value} = SV + (1 - SV_{\min})$$

3.5.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode verifikatif untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai :

1. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Pencegahan *Fraud*.
2. Pengaruh Pelaksanaan *Good Governance* terhadap Pencegahan *Fraud*.
3. Pengaruh Integritas terhadap Pencegahan *Fraud*.
4. Pengaruh Budaya Organisasi, Pelaksanaan *Good Governance* dan Integritas terhadap Pencegahan *Fraud*.

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan persamaan regresi yang diperoleh akurat, tidak bias dan konsisten dalam eliminasi. Pengujian hipotesis klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah langkah yang digunakan untuk menguji apakah data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan program IBM *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Menurut Ghozali (2018:160) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan *asymptotic significance* (peluang) berikut ini:

- a. Apabila probabilitas lebih dari ($>$) nilai signifikansi (α) = 0,05 maka dikatakan data yang digunakan berdistribusi normal.

- b. Apabila probabilitas kurang dari ($<$) nilai signifikansi (α) = 0,05 maka dikatakan data yang digunakan berdistribusi secara tidak normal

2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018:161) mengatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi membentuk korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dirancang untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel independen. Dampak uji multikolinearitas ini ialah menyebabkan variabel-variabel dalam sampel menjadi lebih besar. Hal tersebut membuat standar errornya besar, sehingga pada saat dilakukan pengujian koefisien, terhitung akan memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan tabel. Jika penelitian memiliki variabel independen lebih dari satu.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolonieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (G. Damodar & Dawn, 2012:432). Menurut Santoso (2012:236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji model regresi agar terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Untuk menguji data ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai *absolute* dari *residual (error)*. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada *grafik scatter plot*. Adapun alat pengujian yang digunakan adalah dengan melihat *grafik plot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) (Imam, 2018:18).

3.5.6 Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Linier Regression*)

Pada penelitian ini digunakan metode regresi berganda karena terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan dianalisis pengaruhnya terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, proses analisis regresi yang diterapkan menggunakan analisis regresi berganda.

Sugiyono (2019:277) menjelaskan bahwa analisis regresi berganda, sebagai berikut:

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium) bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya (di naik-turunkannya).”

Menurut Sugiyono (2023:263) Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen dinaik turunkan nilainya, jadi analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Analisis ini digunakan dengan melibatkan 1 variabel terikat yaitu Pencegahan *Fraud* serta 3 variabel bebas yaitu Budaya Organisasi, Pelaksanaan *Good Governance* dan Integritas. Persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Pencegahan <i>Fraud</i>
α	= <i>Intercept</i> (konstanta) atau nilai rata-rata Y prediksi jika $X_1=X_2=X_3=0$
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien regresi
X_1	= Budaya Organisasi
X_2	= Pelaksanaan <i>Good Governance</i>
X_3	= Integritas
b1	= Besarnya kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X_1 naik/turun satu satuan dan X_1 konstan
b2	= Besarnya kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X_2 naik/turun satu satuan dan X_2 konstan
b3	= Besarnya kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X_3 naik/turun satu satuan dan X_3 konstan
ε	= Tingkat Kesalahan/Pengaruh faktor lain

3.5.7 Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan alat analisis yang sering dipakai terutama dalam analisis penelitian survei. Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara

bersamaan. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka peneliti menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$R_{yx1x2x3}$ = Korelasi antara variabel X1, X2, X3 secara bersama-sama berhubungan dengan variabel Y

r_{yx1} = Korelasi Product Moment antara X1 dengan Y

r_{yx2} = Korelasi Product Moment antara X2 dengan Y

r_{yx3} = Korelasi Product Moment antara X3 dengan Y

r_{x1x2x3} = Korelasi Product Moment antara X1, X2, X3

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2023:248) sebagai berikut:

Tabel 3.11

Tabel Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2023:248)

3.5.8 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Menurut Sugiyono (2023:99-100) menyatakan bahwa hipotesis yaitu:

“... jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

3.5.8.1 Uji Hipotesis (Uji T)

Untuk menguji hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, digunakan uji statistik t. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* agar hasil pengukuran data menjadi lebih tepat dan akurat.

Menurut Sugiyono (2023:250) selanjutnya untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikan adalah dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

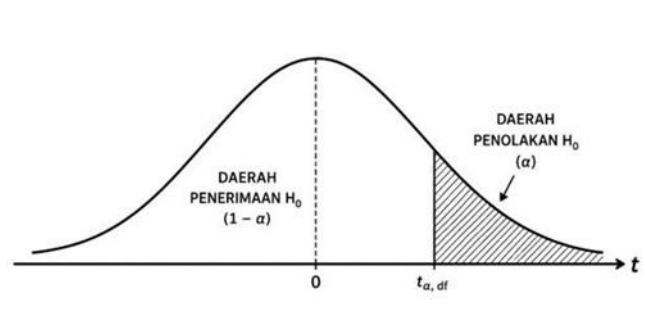
r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan menggunakan tabel harga kritis t_{tabel} dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,005 ($\alpha = 0,05$).

Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis statistik untuk pengujian secara parsial dapat diformulasikan sebagai berikut:

$H_01: (\beta_1 \leq 0)$ = Budaya Organisasi tidak berpengaruh positif terhadap Pencegahan *Fraud*.

$H_{a1}: (\beta_1 > 0)$ = Budaya Organisasi berpengaruh positif terhadap Pencegahan *Fraud*.

$H_02: (\beta_2 \leq 0)$ = Pelaksanaan *Good Governance* tidak berpengaruh positif terhadap Pencegahan *Fraud*.

$H_{a2}: (\beta_2 > 0)$ = Pelaksanaan *Good Governance* berpengaruh positif terhadap Pencegahan *Fraud*.

$H_03: (\beta_3 \leq 0)$ = Integritas tidak berpengaruh positif terhadap Pencegahan *Fraud*.

$H_{a3}: (\beta_3 > 0)$ = Integritas berpengaruh positif terhadap Pencegahan *Fraud*.

3.5.8.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Variance* (ANOVA). Uji statistik F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Uji statistik F juga memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempengaruhi secara bersama – sama terhadap variabel dependen, uji statistik F mempunyai signifikan 0,05 (Ghozali, 2018:97)

Menurut Sugiyono (2019:257) pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_n = F_{hitung} Yang Selanjutnya Dibandingkan Dengan F_{tabel} ($n - K - 1$)

Derajat Kebebasan

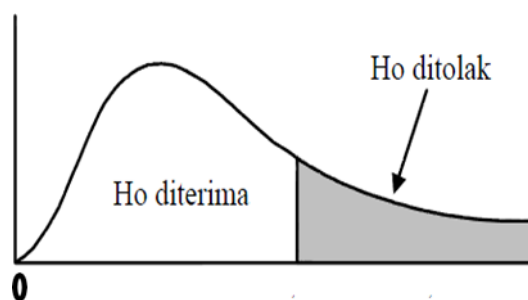
R^2 = Koefisien Korelasi Berganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

Gambar 3.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji f



Pengujian Hipotesis secara simultan (Uji statistik F) yaitu sebagai berikut:

$H_{o4} : \beta_4 \leq 0$ = Budaya Organisasi, Pelaksanaan *Good Governance* dan Integritas tidak berpengaruh positif terhadap Pencegahan *Fraud*.

$H_{a4} : \beta_4 > 0$ = Budaya Organisasi, Pelaksanaan *Good Governance* dan Integritas berpengaruh positif terhadap Pencegahan *Fraud*.

3.5.9 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (adjusted R^2)

digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase seimbangan variabel independen yang diteliti terhadap varians naik turunnya variabel dependen.

Analisis determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variabel dependen Y secara parsial.

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$KD = Zero\ Order \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$Zero\ Order$ = Koefisien korelasi

β = Koefisien β eta

Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan menurut Sugiyono (2016:231) adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi berganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen lemah
2. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.